Bongaya Journal for Research in Management
Volume 10 Nomor 1 . Hal 57 - 67. e-ISSN: 2615-8868
Homepage: https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM

Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Baha Baku CV Berkat Asia Di Kabupaten Sinjai

Andi Riska Amelia Saad[1], Mukhammad Idrus[2], Nuraisyiah[3]
[1,2,3]Akuntansi, Universitas Negeri Makassar
Email: andiochariska@gmail.com

©2018 –Bongaya Journal for Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract: *Raw material inventory is a crucial asset that requires management through an internal control system to ensure smooth production processes and minimize the risk of errors. This study aims to analyze the internal control system for raw material inventory at CV Berkat Asia in Sinjai Regency. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and subsequently analyzed through stages involving data collection, data reduction, data presentation structured around Mulyadi's elements of internal control and conclusion drawing. The results indicate that the internal control system for raw material inventory at CV Berkat Asia has been effectively implemented. The organizational structure, authorization and recording systems, sound practices, and the quality of human resources have all supported inventory management. However, there remain certain aspects that require optimization to enhance inventory control and further minimize risks within the company's operational processes.*

Keywords: *Internal Control, Inventory, Raw Materials*

Abstrak: Persediaan bahan baku merupakan aset penting yang harus dikelola melalui sistem pengendalian internal agar proses produksi berjalan dengan baik dan risiko kesalahan dapat diminimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada CV Berkat Asia di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal menurut Mulyadi, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku di CV Berkat Asia telah diterapkan dengan baik. Struktur organisasi, sistem otorisasi dan pencatatan, praktik yang sehat, serta kualitas sumber daya manusia telah mendukung pengelolaan persediaan. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan agar pengendalian persediaan lebih baik dan mampu meminimalkan risiko dalam proses operasional perusahaan.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Persediaan, Bahan Baku

PENDAHULUAN

Industri kopi mengalami perkembangan yang sangat pesat saat ini dan menjadi salah satu industri paling utama di tingkat nasional dan internasional. Kopi tidak lagi dipandang semata-mata sebagai komoditas pertanian, melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat, yang tercermin dari meningkatnya jumlah kedai kopi modern serta usaha kopi berskala rumahan. Indonesia sebagai salah satu produsen kopi terbesar dunia memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri kopi, mulai dari hulu berupa budidaya tanaman kopi hingga hilir berupa pengolahan dan pemasaran produk kopi. Namun, perkembangan industri ini juga diikuti oleh persaingan yang semakin ketat, baik dari produsen besar maupun usaha kecil menengah. Persediaan bahan baku meningkatkan keuntungan perusahaan dan mempercepat proses produksi, menjadikannya salah satu komponen produksi yang sangat penting (Kusnadi

et al., 2022). Untuk menjaga kelancaran produksi, proses pemenuhan bahan baku sangat penting. Perusahaan harus memastikan bahwa persediaan tersedia dalam jumlah yang cukup dan disimpan dengan aman melalui sistem pengendalian internal. Hal ini dilakukan agar proses produksi berlangsung optimal dan perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar secara berkelanjutan.

Sistem pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi organisasi serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Indriyani et al., 2025). Tujuan pengendalian internal adalah untuk menjaga aset perusahaan dan memastikan bahwa metode dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan diterapkan dengan benar. Penerapan pengendalian internal yang baik dan konsisten mengelola persediaan bahan baku akan membantu seluruh proses produksi berjalan lancar dan meningkatkan efisiensi operasional, menjadikannya komponen penting bagi keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Ini juga akan membantu dalam pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban kepemimpinan perusahaan (Aznedra & Safitri, 2018). CV Berkat Asia merupakan industri skala kecil yang bergerak di bidang agroindustri dengan memanfaatkan biji kopi sebagai bahan baku utama dalam proses produksi kopi bubuk. Usaha ini telah berdiri di tahun 2002 di Dusun Pattiroang, Desa Bonto Tengnga, Kecamatan Sinjai Borong. Syamsul Bahri selaku pemilik menjalankan usahanya dengan mengelola hasil panen kopi karena adanya peluang pasar. Seiring berjalannya waktu terjadi peningkatan permintaan konsumen terhadap kopi bubuk sehingga menuntut perusahaan untuk memiliki manajemen persediaan bahan baku. Namun pada praktiknya, pengelolaan persediaan bahan baku merupakan salah satu tantangan utama yang dialami oleh CV Berkat Asia.

Biji kopi sebagai bahan baku utama yang digunakan oleh CV Berkat Asia dalam menghasilkan produk kopi bubuk. Ketersediaan bahan baku merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran proses produksi perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak CV Berkat Asia, perusahaan hingga saat ini masih menghadapi keterbatasan ketersediaan bahan baku. Kondisi tersebut terjadi karena hasil panen kopi tidak selalu tersedia dalam jumlah yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berupaya memperoleh pasokan bahan baku dari daerah lain sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan produksi. Upaya tersebut dilakukan agar proses pengadaan bahan baku tetap berjalan dan kebutuhan produksi perusahaan dapat terpenuhi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku memiliki peranan yang penting dalam mendukung kelangsungan kegiatan produksi. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian internal yang memadai diperlukan untuk mendukung proses pengadaan, penyimpanan, dan penggunaan bahan baku agar dilaksanakan secara terarah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Pengelolaan persediaan bahan baku tidak hanya berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan produksi, tetapi juga memerlukan sistem pengendalian internal yang mampu mendukung ketepatan pengelolaan persediaan. Pengendalian internal yang baik diharapkan mampu mendukung ketepatan informasi persediaan, menjaga keamanan bahan baku, serta meminimalkan terjadinya kesalahan dalam proses pengelolaan persediaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, CV Berkat Asia telah menerapkan pembagian tanggung jawab dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Selain itu, dalam pelaksanaannya ditemukan proses pencatatan transaksi yang dilakukan secara manual serta ditemukan bahwa perusahaan pernah mengalami perbedaan antara jumlah persediaan yang tercatat dengan kondisi fisik di gudang akibat kesalahan pencatatan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku CV Berkat Asia di Kabupaten Sinjai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku CV Berkat Asia.

Teori Pengendalian (Control Theory)

Control Theory adalah studi tentang bagaiamana organisasi mengelola dan memantau kegiatan mereka untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai secara efisien dan efektif. Teori ini berfokus pada desain dan implementasi sistem pengendalian untuk mengelola risiko, mengukur kinerja, dan mematuhi kebijakan serta prosedur. Efektivitas pengendalian penting untuk menciptakan sistem yang tidak hanya efektif tetapi juga dapat diterima dan diikuti oleh semua anggota organisasi (Nasution, 2024). Pengendalian internal diartikan sebagai proses, struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran dikoordinasikan dalam menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Nugraheni et al., 2024).

Penelitian ini berdasarkaan sistem pengendalian internal menurut (Mulyadi, 2023) yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, praktik yang sehat, dan kualitas karyawan. Dengan teori ini, penelitian dapat menjelaskan bagaimana proses pengendalian internal yang dilakukan oleh CV Berkat Asia.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Indriyani et al (2025)Sistem pengendalian internal mencakup perencanaan organisasi dan teknik operasional yang bertujuan untuk menjaga aset, menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan, meningkatkan efisiensi kerja, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan. Hal ini juga mencakup struktur organisasi, metode, dan ukuran yangdisusun untuk melindungi aset organisasi, memeriksa ketepatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong pemahaman kebiasaan. Sementara menurut Sujarweni (2020), sistem pengendalian internal digunakan untuk mencegah aset perusahaan dicuri, penggelapan oleh karyawan, penyalahgunaan, dan kesalahan dalam penempatan aktiva. Tujuannya adalah untuk melindungi aset perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, memastikan keakuratan dan keandalan data akuntansi, serta memperkuat pemahaman dan penerapan kebijakan manajemen. Unsur-unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2023) yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab
   Struktur organisasi adalah kerangka kerja yang mengatur bagaimana tugas fungsional dibagi ke dalam unit-unit yang dibentuk untuk menjalankan fungsi utama bisnis. Prinsip-prinsip berikut membentuk dasar pembagian struktur organisasi ini:
   a. Harus dipisahkan sesuai fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi
   b. Fungsi yang tidak boleh diberikan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan seluruh tahapan transaksi
2. Sistem otorisasi dan pencatatan yang baik
   Setiap transaksi dalam organisasi hanya dapat dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari pejabat yang memiliki wewenang untuk memberikannya. Oleh karena itu, organisasi harus membuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk memberikan otorisasi untuk melakukan setiap tindakan. Prosedur pencatatan akuntansi yang baik memastikan bahwa data dimasukkan dengan ketelitian dan keandalannya yang tinggi ke dalam formulir akuntansi. Oleh karena itu, Sistem otorisasi memastikan pembuatan dokumen pembukuan yang dapat diandalkan untuk proses akuntansi.
3. Praktik yang sehat
   Pembagian tanggung jawab fungsional, instalasi sistem administrasi, dan proses pencatatan akan terbantu oleh upaya untuk menciptakan praktik yang kuat untuk pelaksanaannya. Oleh karena itu, perusahaan umumnya menerapkan berbagai langkah tertentu guna memastikan praktik yang sehat dapat dijalankan secara konsisten.
4. Kualitas Karyawan
   Salah satu komponen sistem pengendalian internal yang paling penting adalah kualitas karyawan. Jika perusahaan didukung oleh karyawan yang intelektual dan jujur, kebutuhan

akan pengendalian internal tambahan dapat diminimalkan, namun perusahaan tetap mampu menyusun pertanggungjawaban keuangan yang andal.

Persediaan

Persediaan menurut Vikaliana et al (2020) adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan /proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Menurut Baridwan (2021) persediaan adalah barang atau material yang disimpan untuk tujuan khusus, seperti digunakan dalam proses produksi, dijual kembali, atau disimpan sebagai stok di gudang. Menurut Arimurti et al (2023) istilah "persediaan" digunakan untuk menunjukkan jumlah barang atau bahan yang disimpan oleh suatu perusahaan atau organisasi dalam rangka memenuhi permintaan dan kebutuhan pelanggan. Mulai dari bahan mentah, produk dalam proses produksi, hingga produk jadi yang siap dijual, persediaan mencakup semua jenis barang yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan utama mempertahankan persediaan adalah untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan dan memastikan ketersediaan barang yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan. Persediaan juga berfungsi sebagai buffer atau cadangan untuk mengatasi fluktuasi permintaan, waktu pemasokan yang tidak pasti, atau kejadian tak terduga lainnya (Arimurti et al., 2023).

Bahan Baku

Bahan baku menurut Temalagi et al (2024) merupakan bahan mentah atau bahan dasar yang dimanfaatkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi. Sebelum menjadi produk akhir, bahan baku mengalami berbagai tahap pengolahan. Bahan baku memiliki peran penting dalam rantai pasokan dan produksi suatu produk, serta ketersediaan bahan baku dapat memengaruhi kualitas dan kelangsungan produksi barang jadi. Pengendalian bahan baku pada prinsipnya dilaksanakan melalui beberapa proses operasional yang saling berkaitan, meliputi kegiatan permintaan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, hingga pengeluaran bahan baku. Pengendalian persediaan bahan baku mencakup pengendalian unit dan nilai moneternya. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui unit unit organisasi yang terkait, dan dokumen-dokumen yang diperoleh, dibuat, dan didistribusikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, baik arus kegiatan maupun dokumen akan menunjukkan proses pengendalian.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sulistiyo (2023) adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenani masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural yang holistis, kompleks, dan rinci. Penelitian ini menggunakan pengukuran menurut Mulyadi, hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara langsung bagaimana unsur-unsur pengendalian internal menurut Mulyadi, yaitu struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta kualitas karyawan diimplementasikan dalam pengelolaan persediaan bahan baku.Melalui pendekatan ini, peneliti melakukan interaksi langsung dengan informan melalui wawancara, observasi aktivitas pengadaan dan penyimpanan bahan baku, serta penelaahan dokumentasi perusahaan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan hasil penelitian secara apa adanya berdasarkan temuan di lapangan, tanpa manipulasi atau perlakuan tertentu terhadap variabel, sehingga mampu memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas sistem pengendalian internal dalam mendukung kelancaran operasional dan ketersediaan bahan baku perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan di CV Berkat Asia yang terletak di Desa Bonto Tengnga, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung melalui wawancara dengan para informan, observasi terhadap aktivitas

pengelolaan persediaan bahan baku, serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, sekaligus untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden (Hasbiah et al., 2024). Informan utama terdiri dari pemilik usaha, bagian pengadaan, penerimaan persediaan bahan baku dan pengendalian mutu, akuntansi serta karyawan yang bertanggung jawab mengelola persediaan bahan baku. Melalui wawancara ini, peneliti menggali bagaimana unsur-unsur pengendalian internal menurut Mulyadi diterapkan dalam aktivitas harian perusahaan.

1. Dokumentasi

Menurut Hasbiah et al (2024) dokumentasi adalah data yang berisi informasi terkait berbagai hal atau variabel, yang disajikan dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sejenisnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data yang bersumber dari dokumen perusahaan, seperti catatan pembelian bahan baku, laporan persediaan, buku pencatatan harian, struktur organisasi, serta dokumen pendukung lainnya. Dokumen-dokumen ini membantu peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai sistem pengendalian yang diterapkan serta memvalidasi informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berda bersama objek yang diselidiki (Hasan, 2022). Observasi dilakukan secara langsung di lokasi usaha untuk melihat aktivitas nyata terkait pengadaan, penyimpanan, pengeluaran, serta pencatatan persediaan bahan baku.

Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses kegiatan yang melibatkan pengorganisasian dan pengelolaan data yang dikumpulkan di lapangan, menemukan sesuatu yang penting, dan menarik kesimpulan tentang masalah yang sedang di pertimbangkan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman dalam (Suharjono et al., 2020):

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaknai sebagai kegiatan peneliti dalam upaya untuk mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Irawan & Gunawan, 2025). Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan untuk memperoleh berbagai data yang telah direncanakan. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti sebagai bentuk proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan yang bertanggung jawab atas pengelolaan persediaan berdasarkan empat unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi, yaitu struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta kualitas sumber daya manusia. Selain itu, penelitian didukung oleh dokumen berupa laporan pembelian, nota penerimaan bahan baku, kartu stok, dan buku catatan manual. Selanjutnya, data diringkas, dikategorikan, dan disusun secara sistematis untuk

mengidentifikasi penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada CV Berkat Asia.

3. Penyajian Data

Data yang telah melalui proses reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkas, maupun pengelompokan kategori tematik yang menyajikan temuan penelitian secara jelas dan terstruktur. Penyajian data ini membantu peneliti melihat pola, hubungan antar komponen, serta kondisi nyata penerapan struktur organisasi, otorisasi, pencatatan, praktik sehat, dan kualitas karyawan dalam pengelolaan persediaan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pola yang muncul selama proses penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan meninjau empat unsur pengendalian internal menurut Mulyadi untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada usaha kopi borong CV Berkat Asia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

No	Unsur Sistem Pengendalian Internal Menurut Mulyadi	Penerapan	Keterangan
1.	Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab	Ya	CV Berkat Asia telah menerapkan pembagian tugas/fungsi khususnya dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Pembagian tersebut menjadi beberapa fungsi yaitu, fungsi pengadaan, penerimaan dan pengendalian mutu, roasting dan pembubukan, dan akuntansi.
2.	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan yang Baik	Tidak	Sistem otorisasi telah berjalan sesuai dengan sistem pengendalian internal. Seluruh kegiatan harus diotorisasi oleh pimpinan yaitu, bapak Syamsul Bahri. Sedangkan pada pencatatannya beberapa masih ada yang belum optimal seperti masih dilakukan secara manual dan terdapat fungsi yang tidak melakukan pencatatan.
3.	Praktik yang Sehat	Ya	Unsur pengendalian internal ini sudah diterapkan secara keseluruhan menurut Mulyadi (2023). Salah satu yang diterapkan yaitu melakukan sidak setiap 2 kali dalam sebulan.
4.	Kualitas Karyawan	Ya	Memiliki karyawan sesuai kriteria dan mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, serta penerapan SOP yang hingga saat ini belum pernah terjadinya kecurangan.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1, wawancara terhadap empat unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi, dapat diketahui bahwa penerapan yang dilakukan cukup baik tetapi belum sepenuhnya optimal. Secara keseluruhan CV Berkat Asia telah menunjukkan penerapannya dengan baik dalam pengelolaan persediaan bahan bakunya, hanya saja beberapa kelemahan memerlukan perbaikan untuk mencapai tujuan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, CV Berkat Asia memiliki kelebihan karena memperoleh bahan baku tidak hanya dari satu sumber. Selain berasal dari kebun milik sendiri kurang lebih seluas satu hektar, perusahaan juga melakukan pembelian biji kopi dari pemasok di daerah Bantaeng dan Kolaka ketika persediaan yang ada tidak mencukupi. Cara ini membantu perusahaan dapat melakukan proses produksi meskipun hasil panen dari kebun sendiri mengalami keterbatasan persediaan bahan baku. Jika bahan baku tersedia dalam jumlah yang cukup, proses produksi dapat berjalan dengan lancar sesuai stok yang ingin dicapai perharinya yaitu 400 dos dan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan. Selain itu, perusahaan juga melakukan pengendalian mutu sebelum digunakan agar kualitas produk yang dihasilkan tetap terjaga.

Dari semua yang terjadi pada persediaan bahan baku perusahaan, perlu menerapkan pengendalian persediaan yang baik agar ketersediaan bahan baku tetap terjaga dan proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Kontrol internal sangat penting dalam peningkatan aktivitas modern, karena masalah yang muncul sangat rumit. Sejalan dengan itu, diperlukan pengendalian ke dalam yang baik dan jelas, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan dunia bisnis (Perawati, 2021). Pengendalian persediaan yang baik dapat membantu perusahaan menghindari kekurangan maupun kelebihan bahan baku, serta meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan penggunaan bahan baku. Sistem pengendalian internal yang digunakan yaitu menurut Mulyadi. Terdapat empat unsur dalam pengendalian internal menurut Mulyadi (2023) meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, praktik yang sehat, dan kualitas karyawan. Tujuannya untuk menganalisis kemampuan pengendalian internal dalam memastikan proses pengadaan terkendali, mulai dari pemilihan supplier, persetujuan pembelian, hingga pencatatan transaksi, sehingga dapat meminimalkan risiko seperti keterlambatan pasokan, penipuan, kesalahan pencatatan, dan sebagainya.

1. Pemisahan Tanggung Jawab

Unsur pertama dalam sistem pengendalian internal, yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab. Unsur ini telah berjalan dengan baik dan sejalan dengan sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2023) ditunjukkan dengan adanya pembagian fungsi yang jelas antarbagian sehingga mampu menciptakan mekanisme saling kontrol. Dalam pengelolaan khususnya persediaan bahan baku, CV Berkat Asia membagikan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing. Fungsi-fungsi pemisahan tanggung jawabnya terbagi menjadi, fungsi pengadaan yang ditangani langsung oleh ibu Asia Rasyid, fungsi penerimaan dan pengendali mutu dipimpin oleh bapak Firman Rusli dan fungsi roasting dan pembubukan, sedangkan fungsi akuntansi ditangani oleh ibu Jusmawati Syam. Dari pembagian tanggung jawab yang jelas dapat memudahkan dalam penelusuran apabila terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian, sehingga dapat segera dilakukan tindakan perbaikan.

2. Sistem Otorisasi dan Pencatatan yang Baik

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik merupakan unsur kedua dari sistem pengendalian internal. Unsur kedua ini, CV Berkat Asia belum melakukan secara optimal karena ditemukan pencatatannya yang masih memiliki kelemahan. Sistem otorisasinya telah berjalan sesuai dengan prinsip sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2023) yang menjelaskan dalam organisasi harus dibuat sistem yang memberikan wewenang untuk terlaksananya otorisasi, ini ditandai dengan adanya pihak yang berwenang yaitu bapak Syamsul Bahri dalam setiap proses pengelolaan persediaan bahan baku. Sedangkan dalam pelaksanaan pencatatan langsung ditangani oleh ibu Jusma dengan pencatatannya yang masih dilakukan secara manual lebih rentan terjadinya kesalahan pencatatan, kehilangan dokumen, keterlambatan dalam penyajian informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme

pengendalian masih bergantung pada kebiasaan kerja, Akibatnya, pencatatan yang tidak konsisten dapat terjadi.

3. Praktik yang Sehat

Pada unsur ketiga, yaitu praktik yang sehat. Mulyadi (2023) menjelaskan bahwa perusahaan perlu menerapkan berbagai prosedur yang dapat mendukung pelaksanaan sistem pengendalian internal. Praktik tersebut meliputi pemeriksaan secara mendadak, penggunaan sarana pengawasan, pencocokan fisik persediaan dengan catatan secara berkala, pembagian tanggung jawab sesuai fungsi masing-masing, pemberian hak cuti kepada karyawan, serta penggunaan dokumen bernomor urut tercetak.

Berdasarkan hasil penelitian, CV Berkat Asia telah menerapkan beberapa praktik yang sejalan dengan teori tersebut. Pemeriksaan terhadap kegiatan operasional dilakukan secara mendadak oleh direktur sekaligus pemilik perusahaan, yaitu Bapak Syamsul Bahri. Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk memastikan setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, perusahaan juga menggunakan empat unit CCTV sebagai sarana pengawasan, melaksanakan pencocokan fisik persediaan dengan catatan secara berkala, menerapkan pembagian tanggung jawab sesuai fungsi masing-masing, serta memberikan hak cuti kepada karyawan. Penerapan praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan sebagian besar unsur praktik yang sehat sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2023). Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat praktik yang belum sepenuhnya sesuai dengan teori Mulyadi. Dokumen yang digunakan dalam pengelolaan persediaan masih belum menggunakan nomor urut tercetak dan perusahaan masih mengandalkan tanggal pada nota atau faktur sebagai dasar pengarsipan dokumen. Menurut Mulyadi (2023), penggunaan dokumen bernomor urut tercetak merupakan salah satu bentuk praktik yang sehat karena memudahkan penelusuran dokumen, mendukung tertib administrasi, serta mengurangi risiko kehilangan maupun penyalahgunaan dokumen. Oleh karena itu, penggunaan dokumen bernomor urut tercetak masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku di CV Berkat Asia.

4. Kualitas Karyawan

Terakhir, yaitu kualitas karyawan. Unsur ini memiliki peran penting karena jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, mampu menghasilkan pertanggungjawaban yang dapat diandalkan. CV Berkat Asia memiliki kriteria karyawan dengan mencari calon karyawan yang memiliki pemahaman atau pengalaman terkait kopi dan ingin kerjasama. Perusahaan juga melakukan absensi karyawan untuk lebih mudah melihat tanggungjawab dan konsistensi karyawan dalam bekerja. Individu seperti itu akan melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat karyawan yang telah mengabdi di CV Berkat Asia selama lebih dari sepuluh tahun yaitu ibu Suri. Masa kerja yang relatif panjang tersebut menunjukkan adanya keterikatan karyawan terhadap perusahaan. Selain karena pekerjaan tersebut menjadi sumber penghasilan utama, hubungan kerja yang terjalin secara baik antara pimpinan dan karyawan turut mendukung keberlangsungan masa kerja karyawan di perusahaan. Selain itu, terdapat SOP yang menjadi pedoman kerja, sehingga karyawan tetap dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur. SOP dilakukan secara berurutan mulai penerimaan bahan baku, roasting, pembubukan, dan pengemasan. Hal ini merupakan salah satu pengendalian sehingga belum pernah terjadinya kecurangan di dalam CV Berkat Asia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laturu et al (2025), dengan menunjukkan bahwa CV Kuliner Narasa Indonesia menerapkan pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitas sistem pencatatan digital guna meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kesalahan, serta mendukung operasional perusahaan secara lebih optimal. Namun, hasil penelitiannya ditemukan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan masih memiliki

beberapa kelemahan, seperti pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, kurangnya pengawasan dalam pemantauan persediaan, serta koordinasi antarbagian yang belum optimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu CV Berkat Asia yang masih terdapat kelemahan dalam penerapan unsur unsur pengendalian internalnya, khususnya masih melakukann pencatatan secara manual serta terdapat salah satu fungsi yang tidak melanjutkan pencatatan persediaannya. Sedangkan dari penelitian Fatmawati & Sulistyawati (2021) meneliti sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Geomed Indonesia dengan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan empat unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi sebagai dasar analisis, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Selain itu, pada penelitian Ahmad et al (2024) dan Jolissetiawati et al (2025) menyimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai sistem pengendalian interna dan perbedaannya dengan penelitian ini, yaitu pada pengukurannya yang dimana kedua penelitian tersebut menggunakan unsur COSO, sedangkan penelitian ini berdasarkan pengukuran CV Berkat Asia.

Namun demikian, keseluruhan hasil analisis terhadap empat unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2023), dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku CV Berkat Asia sudah dijalankan dengan baik. Secara umum, unsur pengendalian internal seperti struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab, praktik yang sehat, dan kualitas karyawan telah diterapkan dengan cukup baik dan mampu mendukung kelancaran operasional terutama dalam pengelolaan bahan baku. Sedangkan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada dasarnya telah menerapkan pengendalian internal dengan baik, namun masih memiliki kelemahan, terutama dalam aspek pencatatannya secara sederhana dan terdapat fungsi yang tidak melanjutkan pencatatan persediaan.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan keempat unsur tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada CV Berkat Asia di Kabupaten Sinjai telah menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian internal menurut (Mulyadi, 2023). Namun, masih terdapat aspek yang perlu mendapat perhatian, terutama pada prosedur pencatatan yang masih dilakukan secara manual dan belum didukung oleh penggunaan dokumen bernomor urut tercetak. Oleh karena itu, perbaikan pada aspek tersebut diharapkan dapat mendukung keandalan informasi persediaan serta memperkuat penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku di CV Berkat Asia.

CV Berkat Asia disarankan untuk meningkatkan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku, khususnya pada prosedur pencatatan, dengan melibatkan setiap fungsi terkait, terutama fungsi penerimaan, dalam melakukan pencatatan secara rutin. Perusahaan juga disarankan mempertimbangkan penggunaan sistem pencatatan berbasis digital dan dokumen bernomor urut guna mendukung keakuratan informasi persediaan, memudahkan penelusuran dokumen, serta memperkuat pengendalian internal. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku dengan menggunakan teori atau pendekatan lain serta memperluas objek penelitian pada jenis usaha atau perusahaan yang berbeda sehingga dapat memberikan hasil yang lebih beragam dan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

Ahmad, N. W., Idrus, M., & Nuraisyiah. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Terhadap Persediaan Bahan Baku: Studi pada PT. Industri Kapal Indonesia. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, *4*(3), 173–180. https://journal.unm.ac.id/index.php/PJAHSS/article/view/1822/1128

Arimurti, T., Astuty, F., Pusitasari, M., Budianto, R., Septiawati, R., Suprapti, E., Fatihah, D. I., Shara, Y., Wilandari, A., Ningsih, D. N. C., Astriani, D., Yulianti, M. L., & Nasihin, I. (2023). *Pengantar Akuntansi*. PT Penamuda Media.

Aznedra, & Safitri, E. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Dan Penerapan Metode Just in Time Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Studi Kasus Pt. Siix Electronics Indonesia. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, *12*(2), 120. https://doi.org/10.33373/mja.v12i2.1738

Baridwan, Z. (2021). *Intermediate Accounting* (9th ed.). UPP STIM YKPN.

Fatmawati, R. L., & Sulistyawati, A. I. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internterhadap Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada PT. Geomed Indonesia. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ekonomi*, *19*(3). https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/4000/2155

Hasan, M. (2022). Penelitian Ilmiah: Penelitian Kuantitatif Vs Penelitian Kualitatif. In *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Tahta Media Group.

Hasbiah, S., Anwar, & Hasdiansa, I. W. (2024). *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis*. Seval Literindo Kreasi.

Indriyani, Dewanti, P., & Permana, P. A. G. (2025). *Keamanan Teknologi Informasi: Strategi Pemulihan, Audit, dan Manajemen Risiko*. Deepublish Digital.

Jolissetiawati, H., Nurmalina, R., Dahtiah, N., & Muhammad, R. N. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Persediaan dengan Menggunakan Kerangka Kerja COSO pada CV. Rona Karya Nusantara. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *5*(2), 159–169. https://jurnal.polban.ac.id/ialj/article/view/4994/3854

Kusnadi, S. A., Affandi, M. I., & Riantini, M. (2022). Pengadaan Bahan Baku Agroindustri Kopi Bubuk Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *9*(3), 1105. https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8152

Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat. https://www.google.co.id/books/edition/Sistem_Akuntansi_Edisi_4/f4ncEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+sistem+pengendalian+internal&pg=PA140&printsec=frontcover

N Mutmainnah, A. N. (2024). Peran Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku TerhadapTingkat Pendapatan Pada Perusahaan. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, *7*. https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/view/544/462

Nasution, R. S. A. (2024). *Teori Akuntansi Keprilakuan*. CV Cattleya Darmaya Fortuna. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Akuntansi_Keperilakuan/WQkgEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+pengendalian&pg=PA84&printsec=frontcover

Nugraheni, R., Qonitah, I., & Setyawardani, L. (2024). *Komputer Perpajakan: Teori dan Praktik*. Wawasan Ilmu. https://www.google.co.id/books/edition/Komputer_Perpajakan_Teori_dan_Praktik/gO4CEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+pengendalian+internal&pg=PA48&printsec=frontcover

Perawati, S. (2021). Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia: Sebuah Kajian Efektivitas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, *4*. https://doi.org/10.37888/bjrm.v4i2.291

Sujarweni, V. W. (2020). *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press.

Sulistiyo. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/nJm8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+kualitatif&pg=PA35&printsec=frontcover

Temalagi, S., Nugroho, A., Choiriah, S., Anasta, L., & Doktoralina, C. M. (2024). *Penganggaran Perusahaan: Teori dan Kasus*. Salemba Empat.

Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Maulia, S. S. (2020). *Manajemen Persediaan*. Media Sains Indonesia. https://repository.stiami.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1281&keywords=